

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki keindahan dan gaya bahasa yang sangat unik dan berbeda dengan bahasa lainnya (Dewi, 2016). Itulah mengapa kitab suci umat Islam berbahasa Arab. Al-Qur'an turun dengan bahasa Arab dengan segala keindahan kata dan beragam makna di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang berada di atas bahasa-bahasa lainnya. Allah SWT berfirman dalam surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS Surah Yusuf: 2)

Allah SWT juga berfirman:

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

“Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang.” (QS An-Nahl: 103).

Selain menjadi bahasa utama orang Arab, bahasa arab juga sering diserap oleh bangsa lain, termasuk Indonesia. Pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia memiliki integrasi yang kuat karena disebabkan faktor mayoritas agama yang dianut oleh penduduk Indonesia adalah Islam. Kontribusi bahasa Arab terhadap kosakata bahasa Indonesia menyebabkan berkembangnya khazanah perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia yang mencakup dalam berbagai bidang kebahasaan seperti bidang sosial, hukum dan ketatanegaraan,

pendidikan, ilmu pengetahuan, dan terutama pada bidang keagamaan (Afjalurrahmahsyah, 2018).

Salah satu kata yang diserap dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia adalah kata *makar*. *Makar* dalam bahasa Indonesia merupakan perbuatan yang menentang terhadap pemerintah dengan maksud untuk menjatuhkan pemerintah yang sah (Muhammad, 2000). Sedangkan dalam Al-Quran, *makar* memiliki makna yang berbeda. Perbedaan makna kata serapan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor kesejarahan, faktor sosial, faktor pengaruh bahasa asing, dan juga kebutuhan terhadap kata yang baru (Musfiroh, 2004). Dalam Al-Quran, ayat-ayat yang mengandung kata *makar* tersebar dalam berbagai surah dengan berbagai derivasinya. Kata *makar* dalam Al-Quran terulang sebanyak 43 kali dalam 23 ayat (Aminah, 2015)

Secara etimologi (bahasa), *makar* berasal dari bahasa arab مكر-يمكر-مكر yang artinya “menipu, memperdaya, menimbun dan siasat” (Munawwir, 1997). Dari pengertian secara etimologi tersebut, ditemukan pula kata-kata di dalam Al-Quran yang memiliki makna yang sama dengan makar yaitu *Al-Kaid* (الكيد), *Al-Khida'* (الخداع), *Al-Hīlah* (الحيلة) dan *Al-Baghyu* (البغي). Semuanya memiliki makna yang sama yaitu tipu daya tetapi memiliki kekhasan tersendiri (Nur, 2016)

Permasalahannya adalah, makna kata *makar* dalam Al-Qur'an dengan bahasa Indonesia sering dianggap sama oleh masyarakat umum. Sehingga ketika masyarakat memahami ayat Al-Qur'an yang terdapat lafadz *makar*, mereka berpikir bahwa makar yang dimaksud adalah makar dalam bahasa Indonesia, yaitu menentang pemerintahan yang sah. Padahal *makar* di sini adalah kata serapan dari bahasa Arab yang telah mengalami perubahan makna. Berdasarkan permasalahan ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang makna kata *makar* dalam perspektif Al-Quran.

Adapun pembahasan skripsi ini akan dikaji berdasarkan kitab tafsir “*Ṣafwah Al-Tafāsir*” yang dikarang oleh seorang ulama yang bernama

Muhammad ‘Ali Al-Şabuni. Alasan dipilihnya tafsir ini karena corak dari tafsir ini adalah kecenderungan *Adāb Al-Ijtimā’* (Sosial Kemasyarakatan). Kecenderungan ini terlihat di setiap penafsiran beliau yang selalu mengaitkan dengan keadaan kultur sosial masyarakat pada masanya. Meskipun Al-Ashabuni mahir dalam bidang fikih sebagaimana yang tercatat dalam biografinya, namun beliau tak banyak membahas masalah fikih ketika menafsirkan ayat *ahkam*, adapun beliau lebih mengambil hikmah dari ayat yang dibahas yang dikaitkan dengan masyarakat zaman sekarang. Karena sesuai dengan tujuan penulisan kitab ini yaitu memudahkan manusia memahami Al-Qur’an (Aji Fatahillah, 2016).

Contoh penafsiran beliau tentang makna kata *makar* dalam Al-Qur’an adalah ketika beliau menafsirkan surat Ali Imrān ayat 54:

وَمَكْرُوا اللَّهَ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

“Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.” (QS. Ali Imran: 54).

Ayat ini bercerita tentang orang-orang Kafir yang mencoba berbuat *makar* terhadap Nabi Isa dengan hendak membunuhnya. Namun Allah SWT berbalik berbuat *makar* kepada mereka dengan menyerupakan seseorang agar mirip dengan Nabi Isa. Akhirnya yang dibunuh dan disalib bukanlah Nabi Isa yang sebenarnya. Al-Şabuni menafsirkan lafadz *المكْرُ* dengan *الخداع واصله السعي* *بالفساد فى خفية* (*Makar* adalah menipu, asalnya adalah melakukan kejahatan secara sembunyi-sembunyi). Kemudian beliau melanjutkan dengan menafsirkan *وَمَكْرُوا اللَّهَ* “Mereka hendak membunuh Isa namun Allah menyelamatkannya dari kejahatan mereka dan mengangkat Isa ke langit tanpa tersentuh oleh keburukan dan mempertemukan kepada mereka seseorang pengkhianat yang diserupakan dengan wajah Isa yang bernama Yahudza” (Al-Shabuni, 2001).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud mengambil judul *“Penafsiran Ali Al-Shabuni Terhadap Ayat-ayat Al-Quran yang Mengandung Kata Makar dalam Tafsir Shafwah Al-Tafasir”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, fokus utama penelitian ini adalah pada ayat yang mengandung kata *makar*. Oleh karena itu untuk memudahkan dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ali Al-Şabuni dalam tafsir *Şafwah Al-Tafāsir* terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung kata *makar*?
2. Bagaimana metodologi penafsiran Ali Al-Şabuni dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *makar*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran Ali Al-Şabuni terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung kata *makar* dalam tafsir *Şafwah Al-Tafāsir*.
2. Mengetahui metodologi penafsiran Ali-Şabuni dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *makar*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dalam khazanah keilmuan khususnya di dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam upaya pengkajian secara mendalam terhadap makna kata *makar* dalam Al-Qur’an.

3. Secara khusus, dapat memberikan kontribusi yang referensial dan sebagai wacana dalam pengkajian makna kata *makar* menurut pandangan Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya, tidak banyak tinjauan pustaka dengan judul penelitian yang sama. Akan tetapi terdapat kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan *makar* dan tafsir *Şafwah Al-Tafāsir*, diantaranya:

1. Skripsi karya Siti Aminah, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015, yang berjudul "*Makna Makar dalam Al Quran (Studi Komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir, Al Maraghi dan Al Azhar)*". Skripsi Siti Aminah ini membahas tentang makna *makar* di dalam Al-Qur'an yang dapat disimpulkan menjadi beberapa makna, yaitu tindakan sembunyi-sembunyi untuk berbuat jahat, juga bisa berarti azab/istidraj Allah kepada manusia. Kemudian beliau juga menjelaskan tentang siapa saja yang menjadi pelaku *makar* dengan mengkomparasi tiga tafsir. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang makna *makar* dalam Al-Quran. Perbedaannya adalah metode dan kitab tafsir yang digunakan sebagai sumber kajian utama dimana penulis membahas *makar* dengan mengkaji Tafsir *Şafwah Al-Tafāsir*, sedangkan skripsi Siti Aminah menggunakan metode *Muqōron* (perbandingan) antara tafsir Ibnu Kāsīr, Al-Marāghi dan Al-Azhār.
2. Skripsi karya Abdur Rahim Nur, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016, yang berjudul "*Makr dalam Perspektif Al Quran (Kajian Tahlili Terhadap QS Ibrahim/14: 46)*". Skripsi ini lebih mendalami tentang *makar* dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim ayat 46. Lalu menjelaskan tentang hakikat, wujud dan urgensi *makar* dalam QS Ibrahim ayat 46. Skripsi ini menjelaskan bahwa makna dasar *makar* adalah memalingkan orang lain dari tujuannya dengan cara tipu daya atau sembunyi-sembunyi. Wujud *makar* dalam

Ibrahim: 46 adalah pengingkaran orang-orang kafir terhadap Allah. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama berusaha mengungkap makna *makar* di dalam Al-Qur'an. Perbedaannya adalah kalau skripsi ini menggunakan metode *tahlili* (analisis secara mendalam dan rinci) dan fokus pada satu ayat sedangkan penulis mengkaji beberapa ayat dalam satu penafsiran yaitu Tafsir *Ṣafwah Al-Tafāsir*.

3. Skripsi karya Siti Nurul Inayah, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011, yang berjudul "*Penafsiran Hamka Tentang Ayat-ayat Yang Mengandung Lafadz Makar (Studi Atas Tafsir Al-Azhar)*". Skripsi ini menjelaskan bahwa tujuan *makar* adalah untuk menandingi dan mengingkari ajaran-ajaran Allah yang dibawa oleh para Rasul. Sedangkan bentuk nyata dari *makar* secara fisik adalah berbuat kerusakan di muka bumi. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang *makar* menurut salah seorang mufassir. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan penafsiran dari Ali Al-Ṣabuni.
4. Tesis karya Muhammad Syarif Hasyim, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014, dengan judul "*Wawasan Al-Quran tentang Al-Makr (Telaah tematik atas Ayat-ayat Al-Makr dalam Al-Quran)*". Tesis ini mengemukakan bahwa istilah *makar* bisa bermakna baik apabila dilakukan untuk memperjuangkan kebenaran atau membalas perbuatan serupa. Tetapi pada dasarnya *makar* adalah perbuatan tidak baik. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang *makar*. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitiannya. Tesis ini menggunakan metode tematik sedangkan penulis mengkaji dalam kitab tafsir.
5. Jurnal karya Aji Fatahillah, Ahmad Izzan dan Erni Isnaeniah, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016, dengan judul "*Penafsiran Ali Al-Shabuni tentang Ayat-ayat yang Berkaitan dengan Teologi*". Penelitian ini lebih memfokuskan penafsiran Ali Al-Shabuni terhadap ayat-ayat tentang teologi. Baik itu tentang *ru'yatullāh*, dosa

kecil dan dosa besar, sifat-sifat Allah, dll. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti Kitab tafsir *Şafwah Al-Tafāsir*, sedangkan perbedaannya adaah dalam pembahasannya.

F. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka teori ini bertujuan untuk menggambarkan pembahasan penelitian pada bab selanjutnya, agar pembahasan penelitian ini lebih terkonsep dan mengerucut. Langkah pertama yang akan penulis tempuh adalah memaparkan makna kata *makar* dan menguraikan ayat-ayat yang mengandung kata *makar* dalam Al-Qur'an.

Kata *makar* di dalam Al-Qur'an terulang sebanyak 43 kali dalam 23 ayat dengan berbagai derivasi (turunan kata) nya. Para ulama pun berbeda dalam mendefinisikan *makar*. *Makar* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *makar* dalam bahasa Al-Qur'an, bukan dalam bahasa Indonesia. Namun hal ini tidak berarti mengabaikan pengertian istilah tersebut dalam bahasa Indonesia, tetapi tetap dijadikan sebagai perbandingan makna (Nur, 2016).

Menurut Ibnu Manzhur dalam kitabnya *Lisān Al-‘Arabi*, beliau mengatakan bahwa "المَكْرُ احتيال في خُفْيَةٍ" (*Makar* adalah penipuan/siasat licik yang tersembunyi) (Manzhur, 1882).

Kemudian dalam kitab *Mufrodāt Li Alfazil Qur'an*, Al-Raghīb Al-Ashfahāni (Al-Asfahani, 2009) mengatakan bahwa *makar* adalah:

صرف الغير عما يقصده بحيلة وذلك ضربان: مكر محمود, وذلك أن يتحرى بذلك فعل جميل,
ومذموم وهو أن يتحرى به فعل قبيح

“Mengalihkan perhatian orang lain dari apa yang dimaksud. *Makar* ada dua macam, *Makar* baik, yaitu bermaksud melakukan sesuatu yang baik. Kemudian *makar* buruk, yaitu bermaksud melakukan sesuatu yang buruk.”

Quraish Shihab juga mengatakan bahwa *makar* dalam bahasa Al-Qur'an adalah mengalihkan pihak lain dari apa yang dikehendaki dengan cara tersembunyi/tipudaya. *Makar*, ada dua macam, *makar* baik dan *makar* buruk.

Makar yang baik adalah *makar* yang mengakibatkan kebaikan, sebaliknya adalah yang buruk (Shihab, 2010). Allah berfirman dalam Fathir 43:

... وَلَا يَحِيقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِ ...

“*Makar yang buruk tidak akan menimpa selain orang-orang yang merencanakannya sendiri*”. (QS. Fathir: 43)

Dalam Islam, *makar* adalah suatu tipu daya yang dilakukan oleh orang-orang kafir atau kelompok tertentu untuk menghancurkan kebenaran. Tipu daya ini bisa dilakukan dengan cara menyebarkan isu-isu, fitnah, dan dengan melakukan kekacauan (Aminah, 2015).

Adapun *makar* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) adalah 1) akal busuk; tipu muslihat: *segala -- nya itu sudah diketahui lawannya*; 2) perbuatan (usaha) dengan maksud hendak menyerang (membunuh) orang, dan sebagainya: *karena -- menghilangkan nyawa seseorang, ia dihukum*; 3) perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yang sah: *ia dituduh melakukan --* .

Makar dalam bahasa Indonesia lebih kepada konteks hukum pidana. Dimana asal makna kata *makar* justru dari bahasa Belanda *aanslag* yang berarti serangan terhadap pemerintah (Wulandari & Moeliono, 2017)

Dari berbagai pandangan *makar* diatas, dapat penulis tarik kesimpulan sementara bahwa makna kata *makar* dalam bahasa Arab dan Al-Qur'an itu berbeda dengan yang dimaksud oleh bahasa Indonesia.

Kemudian, penulis akan memaparkan ayat-ayat yang mengandung kata *makar* menurut perspektif Ali Al-Ṣabuni. Ayat yang mengandung kata *makar* terdapat 23 ayat, diantaranya: QS. Ali Imran: 54, QS. Al-An'am: 123, QS. Al-An'am: 124, QS. Al-A'raf: 99, QS. Al-A'raf: 123, QS. Al-Anfal: 30, QS. Yunus: 21, QS. Yusuf: 31, QS. Yusuf 102, QS. Ar-Ra'd: 33, QS. Ar-Ra'd: 42, QS. Ibrahim: 46, QS. An-Nahl: 26, QS. An-Nahl: 45, QS. An-Nahl: 127,

QS. An-Naml: 50, QS. An-Naml: 51, QS. An-Naml: 70, QS. Saba': 33, QS. Fathir: 10, QS. Fathir: 43, QS. Al-Mu'min: 45, dan QS. Nuh: 22.

Sebagaimana diketahui bahwa Ali Al-Shabuni merupakan mufassir kontemporer yang mana di dalam tafsirnya *Ṣafwah Al-Tafāsir* beliau menggabungkan dua metode, yaitu *bi al-ma'sūr* dan *bi al-ma'qūl*. Serta tafsir ini memiliki corak *Adāb Al-Ijtima'i*.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini termasuk metode penelitian *deskriptif analysis*, yaitu mendeskripsikan suatu masalah melalui data yang telah terkumpul. Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan tafsir *maudhūi*, yaitu membahas tentang masalah-masalah Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki satu kesatuan makna.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian dengan data kualitatif melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Dimana objek kajiannya berupa literatur-literatur dengan cara mencari dan menggali dari berbagai kepustakaan seperti kitab tafsir, buku-buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen lainnya yang mendukung dan memiliki relevansi dengan masalah yang akan penulis kaji dan teliti.

3. Sumber Data

Data penelitian yang dijadikan sumber oleh penulis, diambil dan dikaji dari berbagai jenis objek dan literatur yang berkaitan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, berupa Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku, serta jurnal-jurnal ilmiah. Adapun sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Adapun sumber primernya adalah kitab tafsir *Şafwah Al-Tafāsir* karya Muhammad Ali Al-Şabuni.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang membantu atau pelengkap yang berfungsi untuk mengembangkan data dalam pemecahan masalah, yaitu berupa kitab tafsir, skripsi, jurnal, buku dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kajian teknik *book survey* (kajian literatur) yang bertujuan mendapat suatu informasi atau penjelasan mengenai masalah yang menjadi objek kajian penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah analisis deskriptif setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. Adapun analisis data yang dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata *makar* dalam Al-Qur'an.
- b. Melihat penafsiran Ali Al-Şabuni dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *makar* dalam tafsir *Şafwah Al-Tafāsir*.
- c. Menganalisis penafsiran Ali Al-Şabuni tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *makar* dalam tafsir *Şafwah Al-Tafāsir*
- d. Menarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dibahas, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini penulis akan menguraikan pembahasan mengenai tinjauan teoritis tentang tema atau judul yang diangkat yaitu tentang pengertian *makar*, pandangan ulama tentang *makar*, sebab-sebab *makar*, dan juga pelaku *makar* dalam Al-Qur'an.

Bab III pada bab ini berisi tentang pembahasan biografi Ali Al-Shobuni, karya-karyanya, karakteristik tafsir *Shafwah Al-Tafasir* metode serta coraknya.

Bab IV pada bab ini membahas tentang inventarisasi ayat-ayat *makar* kemudian penafsiran Ali Al-Shobuni di dalam tafsir *Shafwah Al-Tafasir*.

Bab V pada bab ini terbagi menjadi dua sub bab. Sub pertama mengenai kesimpulan, yang berisikan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini, dan sub bab kedua saran.